

GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN FOREHAND GROUNDSTROKE PETENIS PEMULA

Andi Suntoda Situmorang
(Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke* tennis untuk mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan awal yang berbeda, dan juga ingin mengetahui adanya pengaruh dari interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke* pada petenis pemula.

Eksperimen dilakukan pada 48 orang mahasiswa FPOK-UPI yang diambil secara acak, 24 mahasiswa diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan 24 mahasiswa diajar dengan gaya mengajar komando. Rancangan penelitian menggunakan desain faktorial 2 x 2 dengan *One Shot Case Study*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varians (ANAVA) dua arah pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke* tennis antara penggunaan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando. 2) Terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke* antara mahasiswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah. 3) Tidak terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke* tennis.

Kata-kata Kunci : *Gaya Mengajar, Kemampuan Awal, Forehand, Groundstroke.*

Di Indonesia, pendidikan jasmani sudah tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dapat diamati dari pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yang diselenggarakan pada setiap jenjang atau tingkat pendidikan, yaitu mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, bahkan ada perguruan tinggi yang mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti perkuliahan pendidikan jasmani dan olahraga dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) tertentu.

Masalah utama dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia saat ini adalah rendahnya efektivitas pengajaran di sekolah. Dalam konteks penciptaan kondisi belajar yang efektif, muncul isu tentang bagaimana pengaturan tugas dalam kegiatan belajar mengajar, berapa kali pengulangan tugas agar proses belajar menjadi efektif, dan rendahnya pemanfaatan waktu melakukan latihan juga merupakan indikator tentang

rendahnya efektivitas pengajaran. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.

Efektivitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran itu berakhir, seperti yang dikemukakan *Tinning* (1987) dalam buku karangan *Hyland* (1990 : 51) bahwa “esensi dari pengajaran pendidikan jasmani yang baik yaitu siswa harus dapat menikmati pengalaman menyenangkan dan memilih untuk melanjutkan keterlibatannya dalam aktivitas tersebut hingga jam pelajaran berakhir.

Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terlihat bahwa kedudukan guru memiliki posisi sentral, selain itu setiap guru pendidikan jasmani tentu mempunyai metode dan strategi pembelajaran yang berbeda satu sama lainnya, seperti yang dikemukakan oleh *Tinning* (1987 : 7-8) bahwa “terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal bagaimana seorang guru dengan cara dan gaya sendiri yang menjadi ciri khasnya mengajarkan pendidikan olahraga. Salah satunya adalah bagaimana mengelola kelas sebagai suatu kesatuan, dengan mengkondisikan sedemikian rupa sehingga menekan sekecil mungkin perbedaan-perbedaan individual di antara sekian banyak siswa sebagai anggota kelas”. Pengelolaan PBM yang baik, akan mempunyai dampak positif dalam hal partisipasi siswa terhadap aktivitas fisik dan olahraga.

Tentang pentingnya seorang guru untuk mengetahui situasi sebelum proses belajar mengajar, *Rink* (1997) dalam buku karangan *Metzler* (2000 : 23) Mengemukakan bahwa “konteks situasi pengajaran berpengaruh terhadap bagaimana guru-guru berkembang, keterampilan-keterampilan apa yang ingin diperoleh, bagaimana guru berfikir tentang keterampilan tersebut, dan tujuan-tujuan apa yang dipikirkan untuk program pendidikan jasmaninya”.

Menyadari terdapatnya perbedaan tentang penggunaan metode dan strategi mengajar serta situasi pengajaran yang dihadapi, sehingga setiap guru pendidikan jasmani perlu dan harus; mengetahui, memahami, dan menghayati prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran, perumusan dan penentuan tujuan yang ingin dicapai, serta terampil dan mempunyai kiat-kiat penerapan tertentu dalam Proses Belajar Mengajar agar pengajaran pendidikan jasmani menjadi efektif.

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam upaya perwujudan secara optimal peran dan fungsi guru dalam Proses Belajar Mengajar pendidikan jasmani di kelas atau lapangan adalah gaya mengajar. Gaya mengajar pendidikan jasmani menurut

Mosston (1981) yaitu; "a) *Command Style*, b) *Practice Style*, c) *Reciprocal Style*, d) *Self-Check Style*, e) *Inclusion Style*, f) *Guided-Discovery Style*, g) *Divergent Style*, dan h) *Individual Program-Learner's Design*". Dari berbagai gaya mengajar pendidikan jasmani tersebut, penulis dalam penelitian ini memilih gaya resiprokal dan komando untuk diteliti karena penggunaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya terdapat perbedaan, sehingga diduga akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap hasil penguasaan keterampilan dalam pendidikan jasmani atau olahraga.

Strategi atau gaya mengajar merupakan kerangka instruksional tentang bagaimana menyampaikan isi pelajaran kepada siswa, karena itu haruslah dirancang sedemikian rupa agar setiap individu memperoleh kesempatan yang sama dan maksimal untuk belajar. Waktu belajar yang tersedia dapat dihabiskan atau dimanfaatkan oleh siswa untuk aktif belajar sehingga tidak akan terlihat lagi kegiatan siswa yang duduk-duduk saja, mengobrol saat guru menjelaskan, mengganggu temannya, dan tidak peduli dengan penjelasan yang diberikan guru.

Dalam permainan tennis terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain, yaitu ; 1). *Groundstrokes*, yang terdiri dari *drive (forehand dan backhand)*, *dropshot*, *half-volley*, dan *lob*. 2). *Volley (forehand dan backhand)*, *drop-volley*, dan *lob-volley*. 3). *Ovehead*, yang terdiri dari *smash* dan *service (flat, slice, topspin, dan American twist)*.

Di FPOK-UPI, untuk dapat bermain tennis, para mahasiswa diberikan berbagai teknik dasar pukulan, salah satunya adalah *forehand groundstroke* yang dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu; (1) posisi siap (*ready position*), (2) ayunan ke belakang (*back swing*), (3) ayunan ke depan (*foreward swing*), (4) saat perkenaan bola dengan raket (*impact*), dan (5) gerakan lanjutan (*follow-through*). Dalam penyampaian materi tersebut terdapat banyak kendala, seperti; kesulitan dalam memprediksi arah datangnya bola, sudut pantul, jarak, dan kecepatan datangnya bola.

Selain harus memperhatikan karakteristik kesulitan yang melekat pada pelaksanaan memukul *forehand groundstroke* tersebut, haruslah pula diperhatikan faktor-faktor internal yang melekat pada individu seperti; fisik atau anatomis tubuh, kondisi fisik, mental, motivasi, dan kemampuan awal. Dalam penelitian ini faktor kemampuan awal mahasiswa merupakan fokus pengamatan, yaitu kemampuan awal yang tinggi dan rendah. Menurut pengamatan, kemampuan awal mahasiswa sangat perlu diperhatikan, diduga hal tersebut

juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran *forehand groundstroke tennis*.

Berdasarkan isu sentral permasalahan dan variabel penelitian, maka rumusan masalah penelitiannya adalah: “Apakah penggunaan gaya mengajar (resiprokal dan komando) dan kemampuan awal (tinggi dan rendah) berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke* petenis pemula?”

Metode Penelitian.

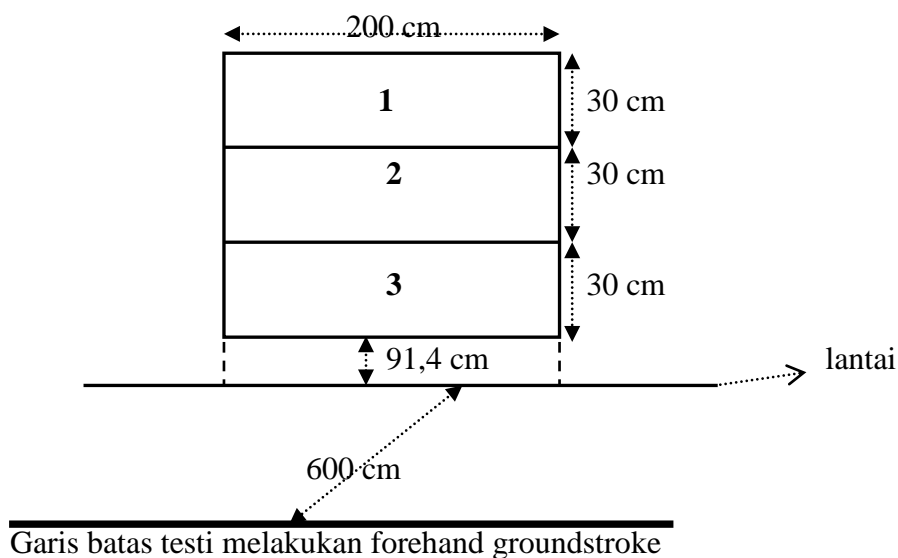
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2, karena eksperimen dalam penelitian ini melibatkan dua variabel independen (gaya mengajar dan kemampuan awal) yang masing-masing terdiri dari dua taraf, yaitu gaya mengajar (komando dan resiprokal) dan kemampuan awal (tinggi dan rendah). Penentuan desain faktorial 2 x 2 ini merujuk pada Kerlinger (1990 : 390 – 420).

Populasi teoritis penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FPOK – UPI yang belum memiliki keterampilan bermain tennis dan belum pernah mengambil mata kuliah tennis. Sedangkan populasi terjangkaunya ditetapkan mahasiswa baru program studi Kepelatihan dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tahun ajaran 2005/2006.

Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut: (1) Secara random ditetapkan 90 orang calon sampel, yaitu 45 orang mahasiswa dari masing-masing program studi. (2) Terhadap ke 90 orang mahasiswa tersebut dilakukan tes pendahuluan, yaitu untuk memperoleh tingkat kemampuan awal masing-masing mahasiswa, kemudian disusun ranking. (3) Menentukan tingkat kemampuan awal yang tinggi dan rendah digunakan prosentase, mengacu pada *Verducci* (1980 : 176), yaitu “27% batas atas untuk yang mewakili kelompok skor tinggi dan 27 % batas bawah untuk yang mewakili kelompok skor rendah”. (4) Akhirnya diperoleh sampel penelitian secara keseluruhan yaitu 48 orang.

Bentuk tes atau instrumen yang digunakan mengacu pada tes *rally groundstrokes* yang dikonstruksi oleh Sukadiyanto (2003 : 162). Untuk kepentingan penelitian ini diadakanlah modifikasi, yaitu dengan mengubah jarak testi melakukan pukulan, yang tadinya berjarak 3 meter menjadi 6 meter. Hal ini mengacu pada jarak sasaran dari *Dyer Tennis Test* untuk mengukur kemampuan *rally groundstrokes tennis* tingkat mahasiswa dalam *Monteye* (1978 : 226), yaitu “jarak sasaran dengan tembok antara 20 – 30 feet”. Hasil penghitungan uji coba validitas instrumen tes yang dimodifikasi menggunakan daya pembeda pada taraf kepercayaan α (0,05) menunjukkan t_{hitung} (10,38) > dari t_{tabel} (2,145)

dan uji reliabilitas menggunakan tes – retes ($r = 0.923$). Agar lebih jelas, gambar instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Instrumen Tes Rally Groundstrokes

Hasil Penelitian.

1. Hasil Forehand Groundstroke Kelompok Kemampuan Awal Tinggi yang Diajar Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal.

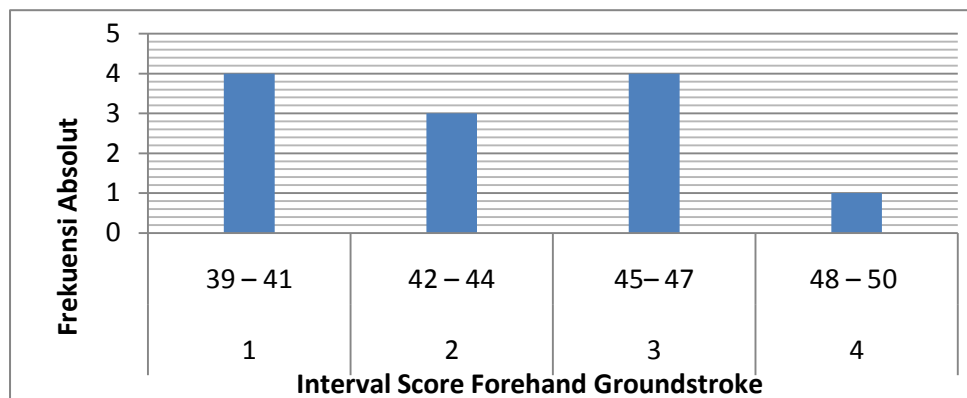
Diperoleh hasil dengan rentang skor 39 – 49. Skor rata-rata sebesar 43.75 dengan simpangan baku 3.03 dan distribusi frekuensi skornya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Keterampilan Forehand Groundstroke
Kelompok Kemampuan Awal Tinggi yang Diajar
Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal

No.	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	39 – 41	4	33.33
2	42 – 44	3	25.00
3	45 – 47	4	33.33
4	48 – 50	1	8.33
Jumlah		12	100

Berdasarkan perolehan skor tersebut, agar lebih jelas lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Skor Keterampilan Forehand Groundstroke Kemampuan Awal Tinggi Menggunakan Gaya Resiprokal

2. Hasil Forehand Groundstroke Kelompok Kemampuan Awal Tinggi yang Diajar Menggunakan Gaya Mengajar Komando.

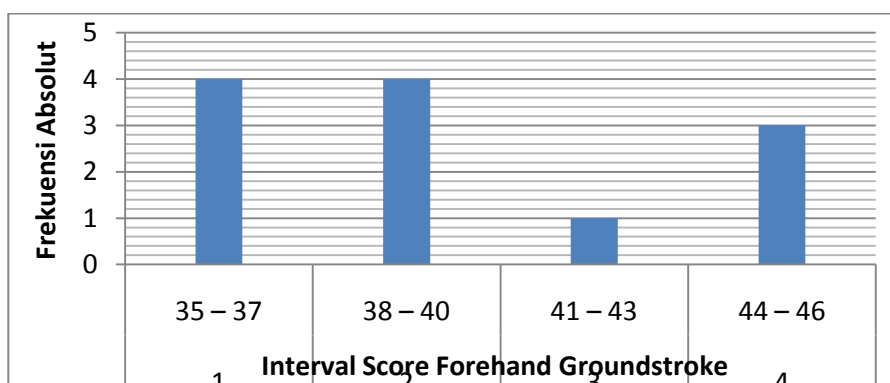
Diperoleh hasil dengan rentang skor 35 - 46. Skor rata-rata sebesar 39.67 dengan simpangan baku 3.68 dan distribusi frekuensi skornya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Keterampilan Forehand Groundstroke Kelompok Kemampuan Awal Tinggi yang Diajar Menggunakan Gaya Mengajar Komando

No.	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	35 – 37	4	33.33
2	38 – 40	4	33.33
3	41 – 43	1	8.33
4	44 – 46	3	25.00
Jumlah		12	100

Berdasarkan perolehan skor tersebut, agar lebih jelas lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Histogram Skor Keterampilan Forehand Groundstroke Kemampuan Awal Tinggi Menggunakan Gaya Komando

3. Hasil Forehand Groundstroke Kelompok Kemampuan Awal Rendah yang Diajar Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal.

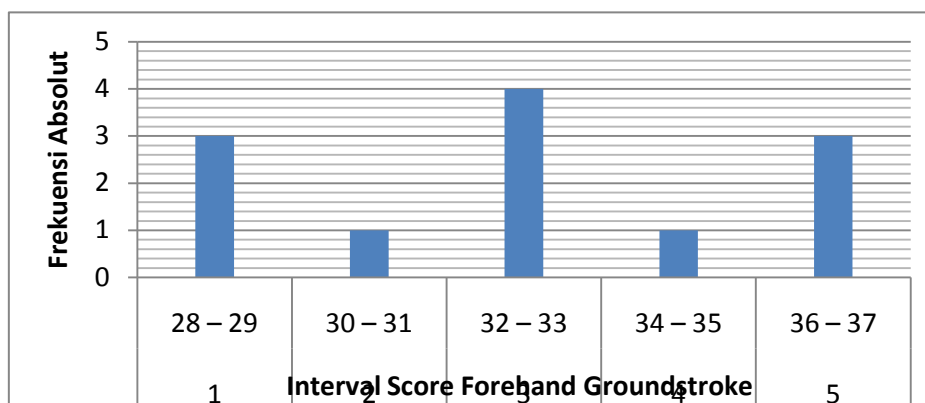
Diperoleh hasil dengan rentang skor 28 - 36. Skor rata-rata sebesar 32.5 dengan simpangan baku 2.81 dan distribusi frekuensi skornya seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Keterampilan Forehand Groundstroke Kelompok Kemampuan Awal Rendah yang Diajar Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal

No.	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	28 – 29	3	25.00
2	30 – 31	1	8.33
3	32 – 33	4	33.33
4	34 – 35	1	8.33
5	36 – 37	3	25.00
Jumlah		12	100

Berdasarkan perolehan skor tersebut, agar lebih jelas lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Skor Keterampilan Forehand Groundstroke Kelompok Kemampuan Awal Rendah yang Diajar Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal

4. Hasil Forehand Groundstroke Kelompok Kemampuan Awal Rendah yang Diajar Menggunakan Gaya Mengajar Komando.

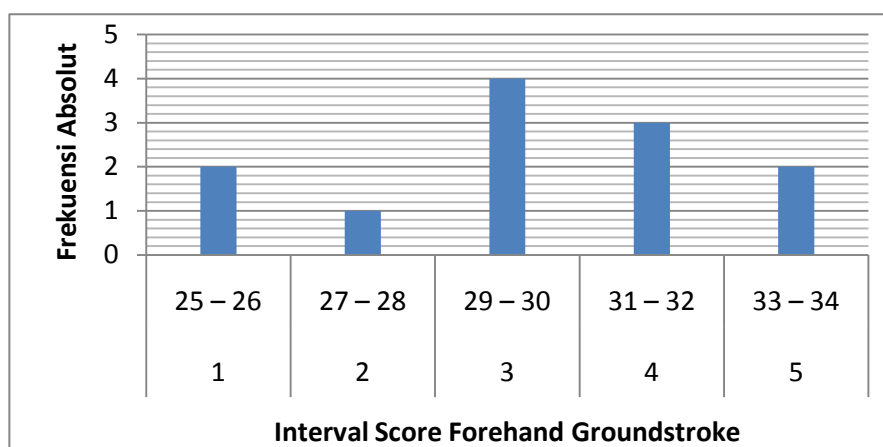
Diperoleh hasil dengan rentang skor 25 - 33. Skor rata-ratanya sebesar 29.83 dengan simpangan baku 2.59 dan distribusi frekuensi skornya seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Keterampilan Forehand Groundstroke
Kelompok Kemampuan Awal Rendah yang Diajar
Menggunakan Gaya Mengajar Komando

No.	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	25 – 26	2	16.67
2	27 – 28	1	8.33
3	29 – 30	4	33.33
4	31 – 32	3	25.00
5	33 – 34	2	16.67
Jumlah		12	100

Berdasarkan perolehan skor tersebut, agar lebih jelas lihat gambar di bawah ini.



Gambar 5. Histogram Skor Keterampilan Forehand Groundstroke
Kelompok Kemampuan Awal Rendah yang Diajar
Menggunakan Gaya Mengajar Komando

Pengujian Persyaratan Analisis Varians

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalan. Untuk itu sebelum dianalisis, data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yang meliputi uji normalitas menggunakan Uji *Liliefors*, dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil penghitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas Sampel Masing-masing Kelompok Perlakuan dengan Menggunakan Uji Lilliefors

Kelompok	N	L_0	L_t	Kesimpulan
A ₁ B ₁	12	0.1519	0.242	Normal
A ₂ B ₁	12	0.1736	0.242	Normal
A ₁ B ₂	12	0.1466	0.242	Normal
A ₂ B ₂	12	0.1170	0.242	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa harga L_0 lebih kecil dari pada L_t , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data menggunakan uji *Bartlett* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil penghitungan homogenitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Populasi

Klpk	Varians (S_i^2)	Varians Gab. (S^2)	Harga B	X^2_0	X^2_t $\alpha=0.05:3$	Ket
A ₁ B ₁	9.18					
A ₂ B ₁	7.90					
A ₁ B ₂	13.54	9.3325	42.6756	1.5425	7.81	Homogen
A ₂ B ₂	6.71					

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diketahui bahwa harga $X^2_0 = 1.5425$ lebih kecil dari $X^2_t = 7.81$ sehingga $H_0 : s_1^2 = s_2^2 = s_3^2 = s_4^2$ diterima pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Kesimpulannya keempat kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis varians (ANAVA) dua jalan, yaitu untuk menguji adanya pengaruh dan interaksi antara variabel bebas (gaya

mengajar dan kemampuan awal) terhadap variabel terikat (keterampilan *forehand groundstroke tennis*). Ringkasan hasil penghitungannya sebagai berikut:

Tabel 7

Ringkasan hasil penghitungan analisis varians skor keterampilan forehand groundstroke pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

Sumber Variasi	dk	JK	KT (JK/dk)	F ₀ (KT/KTE)	F _t $\alpha = 0.05$
Rata-rata	1	63729.19	63729.19	-	-
Perlakuan:					
A	1	136.69	136.69	13.61 *	> 4.06
B	1	1333.52	1333.52	132.82 *	> 4.06
AB	1	6.02	6.02	0.60 ^{ts}	< 4.06
Kekeliruan E	44	441.77	10.04	-	-
Jumlah	48	65647	-	-	-

Keterangan:

* = Signifikan

ts = Tidak Signifikan

Dari hasil analisis varians di atas terlihat bahwa pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ $F_0 AB = 0.60 < F_t = 4.06$, ini menggambarkan tidak terdapat interaksi yang signifikan antara gaya mengajar dengan kemampuan awal terhadap hasil pembelajaran *forehand groundstroke*, sehingga pengujian lanjutan setelah uji ANAVA tidak perlu dilakukan.

1. Perbedaan Keterampilan Forehand Groundstroke antara Kelompok Gaya Mengajar Resiprokal dan Kelompok Gaya Mengajar Komando

Berdasarkan hasil analisis varians (ANAVA) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_0 = 13.61 > F_t = 4.06$ dengan dk pembilang $V_1 (a-1) (b-1) = 1$, dk penyebut $V_2 ab(n-1) = 2 \times 2 (12-1) = 44$. Artinya hipotesis nol (H_0) : $A_1 = A_2$ yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan *forehand groundstroke* antara petenis yang diajar menggunakan gaya mengajar resiprokal dan komando ditolak sehingga hipotesis penelitian (H_1) : $A_1 > A_2$ yang diterima. Berdasarkan hasil penghitungan ternyata skor rata-rata keterampilan forehand groundstroke yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih

tinggi dari pada rata-rata yang diajar dengan gaya mengajar komando $\bar{X}A_1 = 38.13 > \bar{X}A_2 = 34.75$. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando telah teruji.

2. Perbedaan Keterampilan Forehand Groundstroke antara yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi dan Rendah

Berdasarkan hasil analisis varians (ANOVA) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_0 = 132.82 > F_t = 4.06$ dengan dk pembilang $V_1 (a-1) (b-1) = 1$, dk penyebut $V_2 ab(n-1) = 2 \times 2 (12-1) = 44$. Artinya hipotesis nol (H_0) : $B_1 = B_2$ yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan forehand groundstroke antara petenis yang kemampuan awalnya tinggi dan yang rendah ditolak, sehingga hipotesis penelitian (H_1) : $B_1 > B_2$ yang diterima. Berdasarkan hasil penghitungan ternyata perolehan skor rata-rata keterampilan forehand groundstroke kelompok kemampuan awal yang tinggi, hasilnya lebih tinggi dari pada kelompok kemampuan awal rendah $\bar{X}B_1 = 41.71 > \bar{X}B_2 = 31.17$. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap keterampilan *forehand groundstroke* telah teruji.

3. Interaksi antara Gaya Mengajar dan Kemampuan Awal terhadap Keterampilan Forehand Groundstroke

Berdasarkan hasil penghitungan analisis varians (ANOVA) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_0 = 0.60 < F_t = 4.06$ dengan dk pembilang $V_1 (a-1) (b-1) = 1$, dk penyebut $V_2 ab(n-1) = 2 \times 2 (12-1) = 44$. Artinya hipotesis nol (H_0) : $A \times B = 0$ yang menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan awal terhadap hasil keterampilan forehand groundstroke diterima, sehingga hipotesis penelitian (H_1) : $A \times B \neq 0$ yang ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi interaksi yang signifikan antara gaya mengajar dan kemampuan awal terhadap hasil keterampilan forehand groundstroke. Ini berarti bahwa kombinasi jenis gaya mengajar dengan tingkat kemampuan awal yang mana saja (tinggi dan rendah) tidak mengakibatkan perbedaan hasil belajar. Data perolehan skor rata-rata kelompok kemampuan awal tinggi dan rendah setelah diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8

Perolehan skor rata-rata setiap kelompok perlakuan.

Rata-rata \bar{X}	Kelompok Awal	Gaya Mengajar	
		Resiprokal	Komando
\bar{X}	Tinggi	43.75	39.67
\bar{X}	Rendah	32.50	29.83

Untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan awal mahasiswa terhadap penguasaan keterampilan *forehand groundstroke* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Perolehan Skor Hasil Belajar Keterampilan Forehand Groundstroke Gaya Mengajar Resiprokal dan Komando pada Kemampuan Awal yang Tinggi dan Rendah

Pada gambar di atas terlihat bahwa kedua garis yang menunjukkan rata-rata perolehan skor dari kedua kelompok tingkat kemampuan awal yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dan komando tersebut membentuk garis yang relatif sejajar, hal ini mengindikasikan tidak adanya interaksi yang signifikan antara gaya mengajar dengan kemampuan awal mahasiswa dalam mempengaruhi penguasaan keterampilan *forehand groundstroke*. Dengan kata lain bahwa efek faktor penggunaan gaya mengajar dan kemampuan awal secara terpisah/sendiri-sendiri berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis pertama, bahwa penggunaan gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh yang lebih baik dari pada gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan forehand groundstroke tennis telah terbukti.

Oleh karena pada gaya mengajar resiprokal bentuk latihan keterampilan forehand groundstroke yang disajikan lebih menekankan pada fungsi, artinya produktivitas dalam melakukan rally lebih diutamakan dari pada proses dalam melakukannya, selain itu situasi lingkungan latihan yang selalu berubah-ubah sehingga kemampuan petenis dalam mengantisipasi terhadap datangnya bola dan jarak pukul sudah terlatih, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan forehand groundstroke. Oleh karena itu peluang petenis untuk memiliki keterampilan dalam persepsi, desisi, eksekusi, dan memberikan umpan balik kepada dirinya lebih terbuka. Bentuk tes forehand groundstroke tennis yang dilakukan secara rally selama satu menit didukung oleh bentuk latihan yang mereka terima selama pembelajaran. Pada gaya mengajar komando, bentuk latihan forehand groundstroke yang disajikan dalam situasi lingkungan latihan yang relatif stabil, sehingga petenis tidak perlu melakukan antisipasi terhadap datangnya bola dan jarak pukul, sebab bola yang diumpankan pelatih arah dan tempat jatuhnya sudah diketahui dan di tempat yang relatif tetap. Pada gaya mengajar komando lebih menekankan kepada bentuk teknik forehand groundstroke, artinya proses gerakan teknik memukul lebih diutamakan dari pada fungsi. Latihan lebih menekankan pada bentuk teknik, latihan lebih monoton, sehingga tidak memerlukan kreativitas dan kurang peka terhadap datangnya bola. Oleh karena itu peluang petenis untuk memiliki keterampilan dalam persepsi, desisi, eksekusi, dan memberikan umpan balik kepada diri sendiri menjadi agak tertutup.

Pada gaya mengajar komando lebih cocok untuk terapi kesalahan gerak teknik, hal ini disebabkan cara penyajian materi yang melalui tahapan-tahapan dari seluruh rangkaian teknik forehand groundstroke yang dikontrol secara ketat mengikuti model yang dicontohkan gurunya. Mendukung pendapat tersebut, seperti yang dikemukakan Supandi dan Seba (1991 : 43) bahwa “Gaya mengajar komando sangat efektif bila ingin membina keseragaman dan keserentakan gerakan dengan bentuk yang diinginkan guru, mempertinggi disiplin dan kepatuhan. Tidak memerlukan pengetahuan yang banyak dari bahan ajarnya, pengontrolan laju informasi sepenuhnya dikuasai oleh guru”.

Bentuk tes *rally forehand groundstroke* yang dilakukan selama satu menit yang memungkinkan jatuhnya bola dan kecepatan datangnya bola yang selalu berubah-ubah,

kurang cocok untuk para petenis yang sudah terbiasa dilatih yang lebih menekankan bentuk teknik gerakan memukul *forehand groundstroke*, sehingga perolehan skor petenis yang dilatih dengan gaya mengajar resiprokal tentu akan lebih baik dibandingkan yang diajar dengan gaya mengajar komando.

Secara keseluruhan hasil keterampilan *forehand groundstroke* dua kelompok mahasiswa berkemampuan awal tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando lebih baik dari pada dua kelompok mahasiswa berkemampuan awal rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan komando.

Hasil pengujian hipotesis kedua, yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan karena perbedaan kemampuan awal keterampilan *forehand groundstroke* terhadap penguasaan hasil belajar” menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke tennis* mahasiswa yang berkemampuan awal tinggi kelompok gaya mengajar resiprokal lebih baik dari pada kelompok gaya mengajar komando. Demikian pula halnya bagi mahasiswa yang berkemampuan awal rendah, kelompok yang diajar menggunakan gaya mengajar resiprokal lebih baik dari pada yang diajar menggunakan gaya mengajar komando.

Seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori dan kerangka berfikir bahwa karakteristik stimulus yang terdapat dalam mempelajari keterampilan *forehand groundstroke tennis* selalu bervariasi dan berubah-ubah dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya, sehingga menyulitkan untuk menampilkan respons yang tepat. Dalam batas-batas tertentu, bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi hal tersebut bukan merupakan masalah yang besar sehingga tidak menjadikan hambatan untuk menguasai materi ajar lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berkemampuan awal rendah, karena mereka telah memiliki pengalaman dalam merespons variasi dan perubahan-perubahan stimulus tersebut.

Bagi siswa kelompok kemampuan awal tinggi, penggunaan gaya mengajar resiprokal merupakan pilihan penggunaan yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi alternatif pelaksanaan latihan yang tepat, karena mereka selain sudah siap juga mereka lebih leluasa untuk mengembangkan respons-respons yang dibutuhkan dalam permainan tennis yang sebenarnya.

Bagi kelompok mahasiswa yang berkemampuan awal rendah, karena dalam gaya mengajar resiprokal memberikan kebebasan dan keleluasaan, sehingga menimbulkan motivasi dan intensitas belajarnya meningkat. Walaupun mereka belum memiliki banyak pengalaman untuk merespons keragaman stimulus yang terdapat dalam mempelajari

keterampilan bermain tennis secara mandiri, dengan motivasi dan minat belajar yang kuat sehingga menyebabkan perolehan skor hasil keterampilan *forehand groundstroke*nya lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar komando. Motivasi dan minat sebagai salah satu unsur psikologis yang turut menentukan pencapaian hasil belajar siswa didukung oleh pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut *Good* dan *Brophy* (1990 : 360) “bahwa motivasi digunakan untuk menjelaskan proses awal, arah, intensitas, dan ketekunan dari tingkah laku untuk mencapai tujuan”. Kemudian menurut *Nasution* (1987:79) “bahwa motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar”. Selanjutnya menurut *Aldeman* dalam *Singgih D. Gunarsa* (1989 : 7) “bahwa dalam pendidikan jasmani dan olahraga tidak ada atlet yang dapat memenangkan suatu pertandingan tanpa didukung oleh motivasi”. Lebih lanjut menurut *Singer* dalam *Singgih D. Gunarsa* (1989 : 117) “bahwa penampilan merupakan jumlah dari latihan atau belajar dan motivasi”.

Minat diduga juga turut mempengaruhi hasil penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh *Singgih D. Gunarsa* (1989 : 256-257) “bahwa minat berkaitan dengan nilai yang diberikan seseorang kepada suatu jenis kegiatan, sehingga ia cenderung memilih dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”.

Dari beberapa pendapat tersebut jelas bahwa motivasi dan minat turut mempengaruhi hasil penelitian ini.

Pengujian hipotesis ke tiga yang menyatakan “Terdapat interaksi yang signifikan antara gaya mengajar dan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke*”, tidak didukung oleh data hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar dan kemampuan awal secara sendiri-sendiri/terpisah mempengaruhi penguasaan hasil belajar, sehingga tidak ada interaksi yang signifikan antara penggunaan gaya mengajar dan kemampuan awal terhadap hasil pembelajaran keterampilan *forehand groundstroke*. Mendukung pernyataan ini, *Kerlinger* (1990 : 399) mengemukakan bahwa “Interaksi tidak terjadi jika lebih dari satu variabel bebas membawa akibat-akibat terpisah (*main effects*) yang signifikan.

Kesimpulannya bahwa penggunaan gaya mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan secara bersama-sama, tidak mutlak menggunakan satu gaya, dan harus disesuaikan dengan situasi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu teknik pengambilan sampel random sederhana yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan penyebaran variabel-variabel ekstra yang tidak dikontrol menjadi tidak

merata dalam setiap kelompok eksperimen, sehingga data hasil penelitian di lapangan tidak mendukung terhadap hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke tennis* antara penggunaan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando. (2) Terdapat perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke* antara mahasiswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah. (3) Tidak terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke tennis*.

Rekomendasi

Kebiasaan guru penjas dan olahraga untuk mewajibkan anak didiknya melakukan gerakan-gerakan yang dikontrol secara ketat dan diatur sepenuhnya oleh guru seperti halnya dalam gaya mengajar komando hendaknya dihindari, karena pembelajaran menjadi tidak efektif.

Kepada peneliti lain yang berminat melakukan penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan beberapa variasi, misalnya pemanfaatan populasi yang berbeda dari segi usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin dengan menggunakan metode dan desain eksperimen yang berbeda, serta penelitian yang mengungkap penggunaan berbagai gaya mengajar dalam pendidikan jasmani dan olahraga lainnya.

Daftar Pustaka

- Allen L. Edwards, (1985), *Experimental Design in Psychological Research*, 5th Edition, New York: Harper & Row, Inc.
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke XII, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ary, Donald; Jacobs, Lucy Cheser, and Razavieh, Asghar, (1985), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terjemahan Ary Furchan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ateng, Abdulkadir, (1992), *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Depdikbud, P2LPTK.
- Bornemann, Rudiger, et al.(2000), *Tennis Course*, Volume 1: “*Techniques and Tactics*”, English Language edition, Hauppauge, New York: Barron’s Educational Series, Inc.

- Brown, Jim, (1989), *Tennis Steps to Success USA*: Leisure Press, Champaign, Illinois.
- Christensen, Lary B., (1988), *Experimental Methodology*, Newton, Massachusets: Allyn and Bacon.
- Crespo, Miguel and Miley, Dave, (1998), *ITF School Tennis Initiative Teacher's Manual*, Roehampton, London: International Tennis Federation.
- Davison, Robin and Lungley (1979), *Let's Play Tennis*, Octopus Book Limited, London: Grosvenor Street.
- Depdiknas, (2005), "*Pembelajaran Aspek Aktivitas Ritmik Sekolah Menengah Atas*", Makalah, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, P3G.
- Ferguson, George A., (1981), *Statistical Analysis in Psychology and Education*, 5th Edition, Auckland: McGraw-Hill Book Company.
- Gallahue, David L., (1996), *Development Physical Education for Today's Children*, 3rd Edition, Dubuque, Iowa: Brown & Bechmark.
- Gay, L.R., (1981), *Educational research; Competencies for Analysis and Application*, 2nd Edition, Colombus, Ohio: Charles E. Merril Publishing Company.
- Good, Thomas L., Brophy, Jere E., (1990), *Educational Psychology A Realistic Approach*, New York & London : Longman.
- Harrison, Joyce M., and Blakemore, Connie L., (1983), *Instructional Strategies for Secondary School Physical Education*, Dubuque, Iowa: Wm.C. Brown Publisher.
- Hyland, Drew A., (1990), *Philosophy of Sport*, 1st Edition, USA: Paragon House.
- Hyllegard, Randy, et al., (1996), *Interpreting Research in Sports and Exercise Science*, St. Louis, Missouri: Mosby-Year Book Inc.
- Hohm, Jindrich and Klavora, Peter, (1987), *Tennis: Technique and Tactics, Play to Win The Czech Way*, Toronto, Canada: Sport Book Publisher.
- Kerlinger, Fred N., (1990), *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Edisi bahasa Indonesia, Bulaksumur, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lutan, Rusli, (1988), *Belajar Keterampilan Motorik; Pengantar, Teori, dan Metode*, Jakarta: Depdikbud, P2LPTK.
- _____,(1990), "*Belajar Keterampilan Motorik; Beberapa Prinsip*", Makalah, Bandung: Penataran Pelatih Bola Voli Tingkat Nasional 23 September s/d. Oktober 1990.
- _____,(1999), *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*, Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikdasmen bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara DIII.

- Magill, Richard A., (1985), *Motor Learning; Concepts and Application*, Iowa: Wm.C. Brown Publisher.
- Metzler, Michael W., (2000), *Instructional Models for Physical Education*, Allyn and Bacon, A. Pearson Educational Company.
- Monteye, Henry J., (1978), *An Introduction to Measurement in Physical Education*, 2nd Edition, Boston, Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Mosston, Muska (1981), *Teaching Physical Education*, 2nd Edition, Colombus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing, A Bell & Howell Co.
- Nana Sudjana, (1989), *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*, Bandung: Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
- Nasution, (1982), *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars.
- _____, (1987), *Didaktik; Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars.
- Nurhasan, (1986), *Tes dan Pengukuran, Modul*, Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka.
- Pangrazi, P.R., and Dauer, P.V., (1992), *Dynamic Physical Education for Elementary School Children*, 7th Edition, Allyn and Bacon.
- Pankhurst, Anne, (1990), *Tennis : Advans Skills, Training Programmes, Technique*, Ward Lock Limited.
- Pasaribu, I.L., dan Simanjuntak, B., (1983), *Proses Belajar Mengajar*, Edisi ke 2, Bandung: Tarsito.
- Pellett, Tracy L., and Lox, Curt L., (1997), "Abstracts of Completed Research", *Research Quarterly for Exercises and Sport*, Volume 68, No.1, March 1997.
- Poerwadarminta, W.J.S., dan Wojowasito S., *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (1982), Bandung: Hasta.
- Rahantoknam, (1988), *Belajar Motorik; Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Jakarta: Dirjen.Dikti.Depdikbud.
- Rich, Sue, (1991), *Step by Step Tennis*, New York: Gallery Books.
- Roetert, Paul and Ellenbecker, Tood S., (1998), *Complete Conditioning for Tennis*, Champaign, Illinois: Human Kinetics.
- Safrit, Margaret J., (1986), *Introduction to Measurement in Physical Education and Exercise Science*, St. Louis, Missouri: Mosby College Publishing Co.
- Schmidt, Richard A., (1991), *Motor Learning and Performance: From Principles to Practice*, Campaign, Illinois: Human Kinetics Books.

- Schuyler, Steve, (1993), *Winning Tennis: Complete Guide for Coaches and Advanced Players*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Sengkey, (1991), “*Pengaruh Gaya Latihan dengan Gaya Resiprokal dan Umpan Balik Langsung dengan Umpan Balik Tertunda terhadap Hasil Keterampilan Bola Basket*”, Tesis, Jakarta: PPS–IKIP Jakarta.
- Siedentop, Daryl, (1990), *Introduction to Physical Education, Fitness, and Sport*, Ohio: Mayfield Publishing Company.
- Singer, Robert N., (1982), *The Learning of Motor Skills*, New York: Macmillan Publishing Co. Inc.
- Singgih D. Gunarsa, (1989), *Psikologi Olahraga*, Jakarta : Gunung Mulia.
- Slameto, (1991), *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, (2002), *Metoda Statistika*, Edisi ke 6, Bandung: Tarsito.
- Sukadiyanto, (2003), *Keterampilan Groundstrokes Petenis Pemula*, Disertasi, Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Sukintaka, (1997), “*Kajian Masa Depan Penjas dan Olahraga; Arah Pembangunan pada Abad 21*”, Makalah, Bandung: Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani dan olahraga, IKIP Bandung, 22 – 23 September 1997.
- Supandi dan Seba, Lauren, (1991), “*Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*”, Diklat, Jakarta: Depdikbud.
- Tinning, Richard, (1987), *Improving Teaching in Physical Education*, Deakin University, Australia: Brown Prior Anderson Pty. Ltd.
- Verducci, Frank M., (1980), *Measurement Concepts in Physical Education*, St. Louis: Mosby Company.
- Vockell, Edward L., and Asher, J. William, (1995), *Educational Research*, 2nd Edition, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Penulis :

Drs. Andi Suntoda Situmorang M.Pd., adalah Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga FPOK - UPI, mata kuliah yang diampu : 1) Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga, 2) Massage Olahraga, dan 3) Tennis. Juga sebagai anggota BP3 (Badan Pengelola Pelatih PELTI), yaitu Organisasi Profesi Pelatih Tennis Nasional.

Bio Data Penulis

1. Nama Lengkap dan Gelar : Andi Suntoda Situmorang, Drs., M.Pd.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 20 Juni 1958
3. Agama : Islam
4. Status : Nikah
5. Pendidikan
 - a). S1 : Pendidikan Olahraga, 1985, IKIP Bandung
 - b). S2 : Pendidikan Olahraga, 2008, UPI
6. Alamat
 - a). Rumah : Jln. Probolinggo no. 8 Antapani Bandung, 40291.
 - b). Pekerjaan : Jln. PHH. Mustopa (Suci) no. 200 Bandung, 40125
7. No. Tlp / HP / Fax
 - a). Rumah : 022 – 7276658
 - b). Kantor : 022 – 7271709
 - c). HP : 081320028848
 - d). Fax : 022 – 7271709
8. Penulisan Artikel / Karya Ilmiah dlm 3 tahun terakhir:
 - a). Peneliti, Pengaruh Tinggi Badan terhadap Hasil Service Slice dan Flat dalam Permainan Tennis. Mandiri, 2005
 - b). Peneliti, Konstruksi Tes Skill Atlet Sekolah Tennis FIKS Bandung. Mandiri, 2005
 - c). Peneliti, Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Sikap Latihan, dan Penguasaan Keterampilan Teknik Atlet Tennis. Mandiri, 2007.
